

**Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap E-learning Dengan Tingkat
Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Lampung**

SKRIPSI

Oleh

RIYANTO

1813034022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap E-learning Dengan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung

Oleh

RIYANTO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap metode *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif survey dan analisis data menggunakan program stata versi 14.2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (53%) Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung memiliki persepsi sedang terhadap metode *e-learning* dan (52%) motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) didapatkan hubungan persepsi mahasiswa terhadap metode *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung dengan nilai $Prob > F$ sebesar 0,0097.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap metode *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, *E-learning*, dan Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The Relationship between Student Perceptions of the E-learning Method and the Level of Student Motivation in the Department of Social Science Education, University of Lampung

Oleh

RIYANTO

This study aims to determine the relationship between perceptions of the e-learning method and the level of learning motivation of students of the Social Science Education Department, University of Lampung. This study used a quantitative approach using a quantitative survey research design and data analysis using the Stata program version 14.2.

The results of this study indicate (53%) students of the Department of Social Sciences, University of Lampung have a currently perception of the e-learning method and (52%) low learning motivation. Based on the Simultaneous Test (F test) it was found that there was a relationship between students' perceptions of the e-learning method and the level of learning motivation of students in the Department of Social Science Education, University of Lampung with a Prob>F value of 0.0097.

Because of that there is a significant relationship between students' perceptions of the e-learning method with the level of student motivation in the Department of Social Science Education, University of Lampung.

Keyword: Student Perception, E-learning, and Learning Motivation.

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *E-LEARNING*
DENGAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Riyanto

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP E-LEARNING DENGAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Riyanto**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034022**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

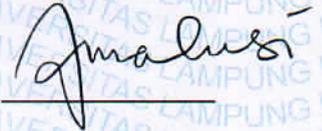
Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.



Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi 27 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riyanto
NPM : 1813034022
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Desa Gunung Sugih, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap *E-learning* dengan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 27 Maret 2023

Yang menyatakan,



Riyanto

NPM 1813034023

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukaraja Krui pada tanggal 07 November 2000, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari Ayahanda Dimras dan Ibunda Neti Sari.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Sukadana Lampung Timur pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Way Empulau Ulu pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Liwa pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Liwa pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) pada tahun 2019-2020.

MOTTO

“Jika kamu ingin hidup Bahagia, maka terikatlah pada tujuan, bukan hanya orang
atau benda”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap penuh rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta

Ayah Dimras dan Ibu Neti Sari yang selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk setiap tetesan keringat serta semangat yang selalu ayah ibu berikan.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, keluarga besar serta sahabat tercinta yang selalu memberikan arahan, dukungan dan doanya.

Almamater tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap *E-learning* dengan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan banyak mendapat masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan, dan kritik dari berbagai pihak. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik atas semua kritik dan saran yang membangun serta keikhlasan dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi, kepada ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi atas semua kritik dan saran yang membangun serta keikhlasan dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi, kepada ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji skripsi atas semua kritik dan saran yang membangun serta keikhlasan dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang

Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik atas kesediaannya untuk meluangkan banyak waktu, memberikan nasihat, bimbingan, saran dan kritiknya yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Dr. Novia Fitri Istiwati, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk meluangkan banyak waktu, memberikan nasihat, bimbingan, saran dan kritiknya yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Pembahas pada ujian skripsi atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan nasihat, ilmu yang telah diberikan selama ini;
9. Seluruh staf dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas ilmu, waktu dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses perkuliahan;
10. Seluruh staf akademika, administrasi dan tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah sangat membantu, memberikan waktu dan tenaga serta kesabarannya selama dalam proses penyelesaian penelitian ini;
11. Terimakasih untuk keluargaku Ayah, Ibu dan Kakak yang teramat sangat saya cintai dan sayangi tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, perhatian, semangat, kesabaran, kasih sayang dan dukungan yang selalu mengalir setiap saat. Terima kasih untuk perjuangannya memberikanku pendidikan yang terbaik, baik pendidikan akademis maupun nonakademis yang dapat digunakan untuk bekal dimasa depan;
12. Sahabat yang sudah menjadi keluarga saya “Keluarga Ujang Rebeel” Zulfikri, Tori, Mananda, Vincent, Leo dan Wahid yang telah menjadi keluarga sejak hari pertama dikosan banyak memberikan dukungan,

motivasi, serta nasihat dan terimakasih yang sudah menjadi tempat berbagi suka dan duka selama ini;

13. Sahabat-sahabatku angkatan 2018 tempat berkeluh kesah selama pembuatan skripsi, Leonardo, Danang, Wahid, Fora, Fahri, Evi dll terimakasih untuk bantuan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan sehingga bisa berada pada titik ini. Kita mulai sama-sama mari kita selesaikan bersama-sama pula;
14. Teman-teman yang senantiasa memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung;
15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FKIP Universitas Lampung yang telah mencetak saya menjadi insan yang akademis;
16. Adik-adik angkatan 2020 Jurusan Pendidikan P.IPS terimakasih atas dukungan, doa dan bantuannya dalam satu FKIP; Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 27 Maret 2023

Penulis

RIYANTO

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Persepsi	7
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	8
2.1.2 Macam-macam Persepsi	8
2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi	8
2.1.4 Proses Terjadinya Persepsi	9
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi	9
2.2 Pembelajaran <i>E-Learning</i>	10
2.2.1 Pengertian Pembelajaran <i>E-Learning</i>	10
2.2.2 Sumber Daya Pendukung Pembelajaran <i>E-Learning</i>	11
2.2.3 Media Pembelajaran <i>E-Learning</i>	11
2.2.4 Tipe-tipe Pembelajaran <i>E-Learning</i>	11
2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>E-Learning</i>	13
2.2.6 Alat Ukur Persepsi Pembelajaran <i>E-Learning</i>	14
2.3 Motivasi Belajar	15
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar	15

2.3.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	16
2.3.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	17
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	18
2.3.5 Penelitian yang Relevan	20
2.3.6 Kerangka Pikir.....	23
2.4 Kerangka Konsep	24
2.5 Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Variabel Penelitian	27
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Data Primer	30
3.6.2 Data Sekunder	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Teknik Pengolahan Data	31
3.7.2 Uji Validitas	31
3.7.3 Uji Reliabilitas	32
3.7.4 Analisis Regresi Sederhana.....	32
3.7.5 Uji Sigifikansi Simultan (Uji F).....	33
3.7.6 Analisis Koefisiensi Determinasi.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian	35
4.1.3 Uji Validitas	36
4.1.4 Uji Reliabilitas	37
4.1.5 Analisis Regresi Sederhana.....	39

4.1.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
4.1.7 Analisis Koefisiensi Determinasi	41
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Persepsi	42
4.2.2 Motivasi Belajar	45
4.2.3 Keterkaitan Indikator Persepsi dengan Variabel Persepsi	48
4.2.4 Keterkaitan Indikator Motivasi Belajar dengan Variabel Motivasi Belajar	49
4.2.5 Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode <i>E-learning</i> dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
VI. DAFTAR PUSTAKA	57
VII. LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan	20
2. Populasi Jumlah Sample.....	26
3. Indikator Variabel X dan Y	28
4. Data Mahasiswa/I yang Aktif Berkuliah	35
5. Kategori Hasil Uji Validitas	37
6. Kriteria Interpretasi Reliabilitas	38
7. Hasil Uji Reliabilitas Data.....	39
8. Hasil Uji Regresi Sederhana	39
9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
10. Hasil Uji R ² Data.....	41
11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi	43
12. Kategori Persepsi Mahasiswa	44
13. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	46
14. Kategori Motivasi Belajar.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	23

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah menerapkan kebijakan menutup semua lembaga pendidikan karena kegiatan kelas umum offline. Namun, semua universitas harus memperkenalkan teknologi pembelajaran untuk kuliah daring. Hal ini untuk mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini tidak menjadi masalah bagi beberapa universitas yang memiliki sistem akademik online. Namun, ini menjadi masalah bagi perguruan tinggi yang belum memiliki peneliti online. Sistem kuliah daring bertujuan agar seluruh warga negara Indonesia dapat menikmati pembelajaran dimanapun. Hal ini dilakukan oleh Thomas L. Friedman mengatakan kuliah mahasiswa di masa depan cukup dengan duduk di depan komputer online di mana mereka dapat menyelesaikan proses kuliah, meskipun dia tidak secara khusus mengatakannya karena COVID-19. komentarnya yang sangat terkenal adalah pernyataan "Dunia ini datar". Ini menunjukkan bahwa seiring waktu, perbatasan dengan negara lain semakin menghilang. Termasuk pendidikan yang bisa dirasakan semua orang melalui pelajaran. dan pembelajaran melalui Internet, salah satunya adalah kuliah online, yang mendorong fakultas dan mahasiswa untuk lebih kreatif dan efisien serta berjejaring secara luas dengan orang-orang dari berbagai bidang dan lintas bidang di seluruh dunia (Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N., 2020).

Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengumumkan Surat Edaran Sekjen 2020 Nomor 4 (COVID19) tentang penerapan kebijakan pendidikan dalam hal terjadi wabah COVID-19. Mengubah metode pendidikan dari tatap muka ke e-learning memiliki beberapa tujuan: mencegah penyebaran dan komunikasi, memastikan dukungan psikososial, melindungi lembaga pendidikan dari dampak COVID-19, dan menghormati hak jumlah anak

yang menerima layanan pendidikan dalam keadaan darurat COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

World Health Organization (WHO), 2019 hampir 264 juta penduduk dunia menderita stres dan depresi, di Indonesia 6,1% penduduk yang berusia di atas 15 tahun menderita depresi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Yekealo (2018), mahasiswa Institut Teknologi Eritrea rentan terhadap stres sedang (71%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masalah fisik yang dihadapi selama pembelajaran daring adalah kelelahan (24,4%).

Mahasiswa merupakan faktor terpenting yang menentukan kelancaran kegiatan perkuliahan. Lamanya proses pembelajaran 1-3 jam membuat mahasiswa banyak mengalami keluhan stres kerja, nyeri di beberapa bagian tubuh, kurang konsentrasi dan lain-lain. Keadaan ini menjadi tantangan bagi dosen pada umumnya untuk dapat menciptakan suasana yang menarik, tidak membosankan dan menyenangkan. (Wadji, 2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa perubahan metode pembelajaran ke pembelajaran jarak jauh daring mengakibatkan dampak kesehatan mahasiswa seperti stres dan kelelahan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Yekealo (2018), mahasiswa Institut Teknologi Eritrea rentan terhadap stres sedang (71%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masalah fisik yang dihadapi selama pembelajaran daring meliputi kelelahan (24,4%) (Rizky, 2020).

Sebuah studi oleh Hadisi dan Muna (2015) menemukan bahwa dosen dan mahasiswa tidak perlu berada di ruangan yang sama saat memperkenalkan e-learning. Namun, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, meminimalkan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa atau mahasiswa itu sendiri dan keterbatasan internet. Kurangnya interaksi selama pembelajaran ini dapat memperlambat proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa yang perlu dimotivasi untuk belajar menjadi kurang termotivasi dan umumnya menghadapi kesulitan belajar (Shahabadi dan Uplan, 2015).

Menurut penelitian Dima (2021), mayoritas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (52,2%) mempersepsikan e-Learning secara positif ketika metode e-learning diterapkan dengan 270 Mahasiswa. dan motivasi belajar tinggi (54,1%). Namun, penelitian Avadallah dan Ibrahim (2020) terhadap 358 Mahasiswa kedokteran di Universitas Gezira di Sudan menemukan bahwa 64% setuju dengan metode e-learning yang merupakan solusi terbaik selama pandemi COVID-19. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Algahtani et.al. (2020) Universitas King Saud Bin Abudlaziz memiliki 387 Mahasiswa kedokteran, dengan 60% Mahasiswa menerima e-learning secara positif.

Geografi merupakan salah satu bidang keilmuan yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Ilmu ini mempelajari fenomena alam dan manusia yang terjadi di permukaan bumi. Pentingnya mempelajari geografi menuntut setiap orang untuk dapat memahami lingkungan sekitar, fenomena alam dan aktivitas manusia. Karena bagaimanapun juga, manusia tidak bisa lepas dari lingkungan alam dan sekitarnya. Geografi bukan hanya ilmu yang mengembangkan prinsip, konsep dan teori, tetapi juga dapat mempelajari dan menganalisis peristiwa yang terjadi di bumi. Dikarenakan pandemi *COVID-19* (pandemi global) sedang berlangsung di sekitar kita. Maka dari itu social distancing diberlakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona sesuai dengan situasi yang terjadi di dunia khususnya Indonesia sebagai upaya dari peran Geografi terhadap kepekaan dengan fenomena alam sekitar dan aktivitas manusia, sehingga tidak memungkinkan untuk beraktivitas seperti biasa sehingga menyebabkan gangguan terhadap semua kegiatan.

Menurut survei awal peneliti mahasiswa Pendidikan IPS yang mengambil perkuliahan online selama pandemi saat ini, dengan melakukan random sampling sebanyak 20 mahasiswa bahwasanya 60% mempersepsikan e-learning secara positif dan 60% mahasiswa memiliki motivasi tinggi terhadap e-learning. Mahasiswa yang termotivasi akan berhasil dalam proses pembelajaran. Hal ini penting dalam arti bahwa pendidikan geografi menuntut Mahasiswa mampu memahami banyak pengetahuan dan penguasaan keterampilan untuk memecahkan

masalah (Cox, 1987). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menggelar e-learning sejak Maret 2020 untuk memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan sambil merespons dampak pandemi Covid19. Dari pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa masalahnya yang akan penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan e-learning terhadap persepsi serta motivasi belajar mahasiswa di jurusan Pendidikan IPS. Oleh karena itu, perlu dikaji hubungan antara persepsi Mahasiswa terhadap e-learning Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung dengan motivasi pendidikannya, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Akademik 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS selama metode *e-learning* berlangsung.
2. Hubungan persepsi dan motivasi terhadap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS terhadap metode *e-learning*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan persepsi Mahasiswa terhadap metode pembelajaran *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi Mahasiswa terhadap metode pembelajaran *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini meliputi:

- a. Mengetahui persepsi terhadap *e-learning* Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung.
- b. Mengetahui tingkat motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung
- c. Menganalisa hubungan persepsi Mahasiswa terhadap metode pembelajaran *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UniversitasLampung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam penelitian dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan antara persepsi Mahasiswa terhadap metode e-learning Universitas Lampung dengan tingkat motivasi akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS.

1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan e-learning dan meningkatkan motivasi Mahasiswa dalam situasi pandemi. Diharapkan dapat menambah bahan pustaka untuk Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Lampung.

1.5.3 Manfaat bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris untuk memungkinkan penelitian lebih lanjut dilakukan dan untuk membandingkan faktor-faktor yang terkait dengan penelitian yang sama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Unversias Lampung.
2. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung.
3. Waktu penelitian ini dilakukan selama pandemi Covid-19 Tahun 2022.

4. Ruang lingkup penelitian yakni Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting dari respon seseorang terhadap kehadiran berbagai aspek di sekitarnya. Persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima individu menjadi aktivitas yang bermakna dan terintegrasi dalam diri individu (Walgito, 2004). Menurut Suharman (2005) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.

Persepsi dimulai dengan proses persepsi sebagai akhir dari proses pengamatan, dan ketika suatu stimulus diindra dalam indera, timbul minat dari orang tersebut dan diteruskan ke otak untuk mengenali sesuatu. Persepsi adalah suatu proses yang dirangsang melalui panca indera, dan perhatian didahului agar seseorang dapat mengetahui, dan menafsirkan apa yang diamati di dalam dan di luar orang tersebut (Sunaryo, 2004).

Persepsi sangat penting karena mempengaruhi informasi yang masuk ke dalam memori. Pengetahuan dasar berupa skema mempengaruhi persepsi dan pembelajaran selanjutnya. Karena emosi, keterampilan berpikir, dan pengalaman orang tidak sama, hasil yang dirasakan dari mengenali suatu stimulus dapat berbeda dari orang ke orang (Adidiwura dan Tayo, 2007). Macam-macam Persepsi

Ada dua macam persepsi menurut Sunaryo (2004), yaitu:

- a. *Eksternal perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar individu.

Faktor persepsi eksternal adalah stimulus dan lingkungan, agar stimulus dapat dirasakan, stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus memiliki efek penting pada persepsi. Stimulus ambigu merusak akurasi persepsi. Ketika stimulus berupa objek non-manusia, keakuratan pemikiran lebih besar bagi individu yang memegang pemikiran karena objek yang dirasakan tidak berusaha mempengaruhi pemikiran. Lingkungan atau situasi, terutama yang melatarbelakangi stimulus, juga mempengaruhi persepsi ketika objek persepsi adalah seseorang. Objek dan lingkungan di balik objek tersebut merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan satu sama lain. Objek yang sama dalam situasi sosial yang berbeda dapat menimbulkan persepsi yang berbeda.

- b. *Self perception* yaitu proses yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam individu sendiri.

Individu sebagai agen internal berinteraksi dalam diri individu untuk memelihara persepsi. Kondisi individu yang dapat mempengaruhi hasil berasal dari dua sumber, fisik dan psikologis. Jika sistem fisiologis terganggu, ini mempengaruhi persepsi. Sisi psikologis yang meliputi pengalaman, emosi, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan motivasi mempengaruhi persepsi seseorang.

2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Agar individu dapat mengadakan persepsi diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

Harus adanya objek yang dipersepsi dikarenakan untuk menimbulkan stimulus agar ditangkap oleh panca indera sehingga menghasilkan sebuah kesan atau jawaban.

- b. Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.
Harus adanya objek perhatian ataupun objek tujuan yang akan di stimuluskan untuk mengadakan sebuah persepsi.
- c. Adanya alat indra atau reseptor sebagai penerima stimulus.
Alat indra sebagai reseptor untuk menerima semua yang ditangkap oleh panca indra agar menghasilkan sebuah jawaban atau persepsi.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otakkemudian dari otak dibawa melalui saraf motorik sebagai alat untuk mengadakan respon (Walgito, 2004; Sunaryo, 2004).

2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Proses perseptual dimulai dengan objek yang membangkitkan stimulus, dan stimulus bekerja pada sensorik atau reseptor. Proses ini kaitannya dengan Pendidikan yakni mahasiswa sebagai orang yang berpersepsi menangkap stimulus yang diterima oleh panca indra seperti kondisi pembelajaran yang diamati pada saat pandemic berlangsung hingga menghasilkan sebuah persepsi terkait dengan apa yang mereka rasakan pada saat proses pembelajar berlangsung selama pandemi. Setelah proses fisik, stimulus yang diterima oleh organ sensorik diteruskan ke otak melalui saraf sensorik. Proses ini disebut fisiologis. Kemudian, proses mengenali apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan orang terjadi di otak, pusat kesadaran. Proses yang terjadi di otak disebut proses psikologis. Proses ini merupakan proses akhir dari persepsi dan persepsi yang sebenarnya. Respon perseptual dapat diterima oleh orang dalam berbagai bentuk (Walgito, 2010).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi manusia adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal: emosi, sikap dan sifat kepribadian, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (konsentrasi), proses belajar, kondisi fisik, gangguan mental, nilai dan kebutuhan.

- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diterima, pengetahuan dan kebutuhan, intensitas, ukuran, oposisi, pengulangan gerakan, objek baru dan akrab atau asing.

Untuk faktor yang mempengaruhi persepsi ini lebih menekankan menggunakan factor internal. Dimana emosi, sikap dan sifat kepribadian, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (konsentrasi), proses belajar, kondisi fisik, gangguan mental, nilai dan kebutuhan sangat mempengaruhi hasil persepsi mahasiswa selama proses pembelajaran saat pandemi.

Menurut David dan Richard (dikutip dalam Rakhmat, 2007), ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi: Faktor Fungsional Faktor fungsional muncul dari kebutuhan, pengalaman dan pembelajaran masa lalu, perspektif dan pengetahuan, latar belakang budaya, dan hal-hal pribadi lainnya seperti pendidikan, semuanya diwarnai oleh nilai-nilai individu. Faktor ini mempengaruhi bagaimana orang memahami pesan yang mereka terima atau rasakan. Faktor Struktural Faktor struktural berasal dari luar orang tersebut. Dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Lingkungan di balik stimulus mempengaruhi persepsi, terutama bila objek persepsinya adalah seseorang.

2.2 Pembelajaran *E-Learning*

2.2.1 Pengertian Pembelajaran *E-Learning*

E-learning adalah tentang menyediakan akses belajar bagi orang-orang yang secara geografis jauh dari guru (Moore et.al., 2011). Tidak ada kontak pribadi secara langsung antara dosen dan mahasiswa dalam proses e-learning, dan pembelajaran dapat berlangsung secara bersamaan (*synchronously*) atau pada waktu yang berbeda (*asynchronously*) (Munir, 2012). Menurut Rusman (2012: 293) e-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui e-learning, pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada dosen/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Teknologi elektronik yang banyak digunakan misalnya internet, intranet, tape video

atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM. Jadi, *e-learning* digunakan sebagai sarana akses belajar bagi pelajar yang secara geografis jaraknya jauh dari guru dan memudahkan proses pembelajaran selama pandemi.

E-learning melibatkan penggunaan teknologi berbasis web untuk pendidikan. Fleksibel, menarik, aspek pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan kolaborasi dan komunikasi, serta pengiriman elektronik buku teks dan dokumen melalui Web (Elaway dan Masters, 2008).

2.2.2 Sumber Daya Pendukung *E-learning*

Sumber Daya Pendukung E-Learning adalah program yang berisi deskripsi rinci tentang kebijakan e-Learning, prasyarat, tujuan pembelajaran, jadwal, referensi, dan informasi. Terdapat ruang untuk menyimpan atau mengunggah makalah yang dapat diakses oleh peserta didik atau seluruh kelas, dan terdapat forum diskusi online tempat peserta didik dapat berkomunikasi. Ini berarti seseorang memposting pesan dan orang lain membaca dan meresponsnya nanti (Shahabadi dan Uplane, 2015).

2.2.3 Media Pembelajaran *E-Learning*

E-Learning dapat dipakai sebagai alat ujian online menggunakan partisipasi diskusi online, komunikasi media grup Whatsapp, kelas Google, rapat Zoom, rapat Google, kuis online, dan formulir Google. Kegiatan tertentu, seperti tanya jawab formal dalam obrolan online, seperti pertemuan kelas. Diskusi online mirip dengan diskusi yang dipimpin guru, dan e-learning juga dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (Shahabadi dan Uplane, 2015).

2.2.4 Tipe-tipe *E-Learning*

Meskipun e-learning memiliki banyak arti, namun secara umum pelatihan keterampilan komunikasi terbagi menjadi synchronous dan asynchronous.

1. Pembelajaran *synchronous*

Pembelajaran *synchronous*, juga disebut *real-time* menggunakan konferensi video dan papan tulis, membutuhkan kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran (Wagner et.al., 2008). Pembelajaran yang termotivasi memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi langsung melalui Internet sesuai jadwal dengan bantuan seorang fasilitator. Dalam format ini, peserta belajar secara langsung untuk mengembangkan ide atau bertukar informasi sekaligus. Motivasi belajar terdiri dari tiga komponen: ruang kelas, media, dan ruang pertemuan. Kunci untuk motivasi belajar adalah komunikasi dan waktu.

Kelemahan dari pembelajaran sinkron adalah *jet lag* membuat sulit untuk mengatur sesi sinkronisasi yang nyaman untuk setiap mahasiswa (Shahabadi dan Uplane, 2015). Keuntungan dari pembelajaran sinkron adalah spontanitasnya. Menurut Hrastinski (2008), pembelajaran sinkron lebih terlibat daripada pembelajaran asinkron. Teknologi yang digunakan dalam *synchronous learning* seperti radio, siaran televisi, telepon, audio conferencing, video conferencing dan online chatting (Song, 2010).

2. Pembelajaran *asynchronous*

Pembelajaran asinkron juga dikenal sebagai pembelajaran gesit, di mana siswa dapat mengirim dan menerima pesan dengan peserta didik secara bersamaan tanpa instruksi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar menggunakan komputer dengan kecepatan mereka sendiri dan pada waktu mereka sendiri, dan dapat dilakukan secara mandiri atau bekerja sama dengan kelompok peserta didik (Wagner et.al., 2008).

Pembelajaran asinkron dapat terjadi ketika peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, karena mereka menyampaikan informasi pada waktu yang berbeda dari peserta didik yang menerimanya (Wagner et.al., 2008). Pembelajaran asinkron adalah pembelajaran dengan menggunakan komunikasi yang efektif.

Gunakan Internet kapan saja, di mana saja. Asynchrony menekankan pentingnya interaksi peer-to-peer dan interaksi yang tidak dibatasi oleh geografi dan waktu (Shahabadi dan Uplane, 2015).

Kerugian dari pembelajaran asinkron adalah memerlukan kontrol yang lebih besar, tetapi keuntungannya adalah fleksibilitas bagi peserta didik. peserta didik dapat mengulangi materi sebanyak yang mereka inginkan. Teknologi yang tersedia untuk pembelajaran asinkron termasuk kaset audio, kaset video, situs web, PDF, database, dan email (Song, 2010). Pembelajaran asinkron memungkinkan peserta didik untuk terhubung kapan saja, mengunggah dokumen, atau mengirim pesan ke moderator dan teman kapan saja. peserta didik memiliki banyak waktu untuk berkontribusi dalam pembelajaran mereka.

2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan *E-Learning*

E-Learning dapat dengan cepat mengadopsi dan menggunakan *E-Learning* karena keuntungan berikut:

- a. Dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tergantung ketersediaan waktu, meningkatkan interaksi belajar. Dengan cara ini, e-learning dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dan materi, peserta didik dan guru, dan peserta didik dan peserta didik lainnya.
- b. Dengan jangkauan yang luas dan fleksibel dari segi waktu dan tempat, semakin banyak peluang e-learning yang tersedia bagi peserta didik dan terbuka luas bagi siapa saja yang membutuhkannya.
- c. Memfasilitasi penyelesaian dan pengarsipan materi pendidikan. Peluang yang tersedia dalam teknologi e-learning dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang membantu memfasilitasi peningkatan dan penyimpanan materi (Munir, 2012).

Namun penggunaan internet untuk e-learning tidak lepas dari berbagai kelemahan, antara lain: Kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa bahkan mahasiswa itu sendiri. Karena e-learning dapat terjadi pada waktu yang berbeda

antara dosen dan mahasiswa dapat disebut asynchronous. Kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik atau sosial. mahasiswa yang tidak termotivasi cenderung gagal. Tidak semua tempat dapat diakses dengan koneksi internet yang andal (ini bisa disebabkan oleh masalah listrik, telepon, atau komputer). Ketersediaan perangkat lunak yang terbatas, biayanya masih relatif tinggi (Siregar dan Nara, 2010).

2.2.6 Alat Ukur Persepsi *E-learning*

Terdapat beberapa jenis instrumen untuk menilai persepsi *e-learning* yaitu:

a. *User Experience Questionnaire* (UEQ)

UEQ adalah kuesioner untuk mengukur pengalaman pengguna media interaktif secara cepat dan langsung (Laugwitz et.al., 2008). Pengalaman pengguna dalam lingkungan *e-learning* yang berpusat pada peserta didik mendefinisikan dua kategori kualitas pengalaman pengguna: kualitas praktis (kualitas berorientasi tugas) dan kualitas hedonis (kualitas non-tugas berorientasi). Kualitas praktis adalah kebijaksanaan, daya tanggap dan keandalan. Kualitas kesenangan terdiri dari stimulasi dan kebaruan (Schrepp et.al., 2013).

UEQ pertama kali dikompilasi di Jerman pada tahun 2005 dan kemudian diadaptasi ke dalam 35 bahasa internasional. Termasuk UEQ versi Indonesia 2016. UEQ terdiri dari 26 item dan dibagi menjadi enam skala: daya tarik, kejelasan (clarity), efektivitas, keandalan, stimulasi, dan kebaruan (Schrepp, 2019). UEQ diadopsi dalam bahasa Indonesia oleh Santoso dan digunakan oleh Universitas Indonesia (Schrepp, 2019) untuk menilai kinerja student-centered e-learning (SCeLE). UEQ memiliki rentang opsi respons dari 1 hingga 7, dengan opsi respons pada skala 3 hingga +3.

b. *The Web-based Learning Environment Instrument* (WEBLEI)

WEBLEI digunakan sebagai alat evaluasi dalam desain dan pemantauan program pelatihan online (Ozkok, 2013). WEBLEI mengukur kesadaran mahasiswa pada

empat skala: Akses, Interaksi, Respon, dan Hasil. Dengan e-Learning, mahasiswa harus terlebih dahulu berhasil mengakses Internet, sehingga pertanyaan akses disediakan untuk melihat apakah akses memenuhi harapan mahasiswa. Setelah mahasiswa berhasil masuk, mereka harus dapat berinteraksi dan terlibat secara produktif dengan instruktur dan mahasiswa lain, mengajukan pertanyaan tentang sejauh mana interaksi mereka. Skala Respon menunjukkan bagaimana perasaan mahasiswa tentang penggunaan media online, tanggapan, dan persepsi mahasiswa di lingkungan belajar serta mengukur apakah mahasiswa memenuhi tujuan dan prestasi belajar mereka dalam lingkungan belajar (Chang dan Fisher, 2001).

c. Distance Education Learning Environments Survey (DELES)

DELES adalah kuesioner khusus untuk mengukur lingkungan pembelajaran jarak jauh universitas. DELES terdiri dari enam ukuran dukungan guru, interaksi dan kolaborasi mahasiswa, nilai-nilai pribadi, pembelajaran asli, pembelajaran aktif, dan otonomi mahasiswa. Pilihan pada kuesioner ini adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Walker dan Fraser, 2005).

2.3 MOTIVASI BELAJAR

2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Istilah "motif" berasal dari kata "motif", yang berarti "sesuatu yang bergerak". Motivasi secara luas disebut sebagai insentif, penghargaan, atau kekuatan pendorong di balik munculnya perilaku (Puspita, 2018). Motivasi adalah daya dorong seorang individu untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2008). Motivasi diartikan sebagai merangsang atau memotivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi menggambarkan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka melakukannya, dan membantu mereka menyelesaikan sesuatu. Artinya konsep motivasi digunakan untuk menggambarkan kebutuhan akan tindakan, arah tindakan (pilihan), intensitas tindakan (usaha, ketahanan), dan penyelesaian atau pencapaian yang sebenarnya (Pintrich, 2003).

Motivasi dan pembelajaran saling terkait. Motivasi berperan dalam proses belajar seseorang, dan seseorang melakukan suatu kegiatan belajar karena adanya motivasi. Winkel menggambarkan motivasi belajar sebagai kekuatan pendorong mental umum yang melekat pada diri mahasiswa, dan menjelaskan bahwa ini mendorong kegiatan belajar dan menetapkan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Winkel, 2005). Motivasi memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar, menentukan proses perilaku, dan memilih perilaku untuk mencapai tujuan (Sadirman, 2011).

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap proses belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa kedokteran maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran, strategi belajar, ketekunan dan hasil (Pelaccia & Viau, 2017). Semakin mahasiswa termotivasi untuk belajar, semakin baik kualitas perilaku yang ditampilkan dalam proses pembelajaran (Sary, 2015).

2.3.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Teori gestalt tentang motivasi belajar yakni pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang rangsangan dan respon, namun juga pemahaman tentang suatu masalah yang dapat menarik suatu kesimpulan baru yang lebih berwawasan (Wati, A. K., & Muhsin, M., 2019). Kelebihan atau kekuatan dari teori pembelajaran ini adalah peserta didik mampu membangun dan menemukan masalah menjadi sebuah pengetahuan dan pemahaman baru.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar lainnya. Motif ini dapat muncul tanpa dorongan dari luar. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik melakukan kegiatan belajar tanpa

paksaan. Kegiatan pembelajaran dilakukan bukan untuk menerima pujian, penghargaan, atau nilai yang baik, tetapi untuk menginternalisasi dan memahami nilai-nilai dalam pelajaran. Mahasiswa dengan tipe motivasi ini akan lebih mudah untuk belajar sendiri karena mereka merasa belajar adalah kesadaran (Puspita, 2018).

Menurut Stipek (2002), motivasi intrinsik terdiri dari tiga komponen: keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas, rasa ingin tahu untuk tugas-tugas baru dan menantang, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Kebutuhan, harapan, dan minat juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik (Taufik, 2014). Seringkali, motif internal lebih cenderung menghasilkan keinginan untuk sesuatu daripada motif eksternal.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dibentuk tidak hanya oleh tujuan belajar, tetapi juga oleh pengaruh eksternal dari orang lain dan lingkungan. Motivator ekstrinsik dapat berupa dukungan keluarga, uang, bonus, hadiah, pujian, penghargaan, gaji besar, penghargaan, jabatan, dll. Motivasi ekstrinsik dapat mengubah keinginan individu untuk tidak mengikuti kegiatan pendidikan menjadi keinginan (Suhardi, 2013). Jadi, Motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang dihasilkan atau dibentuk oleh lingkungan sekitar, sehingga karna adanya pengaruh lingkungan sekitar tersebut seseorang dapat termotivasi.

2.3.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sadirman (2011), fungsi motivasi dalam belajar yakni mendorong orang untuk melakukan daya penggerak atau motivasi yang melakukan setiap kegiatan. Motivasi mempengaruhi sikap individu untuk belajar dan mahasiswa akan tertarik untuk belajar karena adanya motivasi. Motivasi menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara menunda tindakan yang

tidak kondusif untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang diidentifikasi atau dilakukan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena telah menyelesaikan proses seleksi.

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

- a. Cita-cita seseorang dapat memperkuat semangat belajar dan membimbing seseorang ke arah yang lebih baik. Aspirasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena pencapaian cita-cita mengarah pada aktualisasi diri peserta didik (Dimiyati & Mudjiono, 2010).
- b. Kemampuan belajar mahasiswa meliputi observasi, perhatian, memori, berpikir, dan fantasi. Semakin tinggi kemampuan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi lebih mungkin untuk berhasil, yang memotivasi mereka (Dimiyati & Mudjiono, 2010).
- c. Kondisi mahasiswa keadaan fisik dan psikis mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Mahasiswa dengan kondisi seperti lesu, lapar, mengantuk, atau sakit dapat mengganggu pembelajaran intensif (Dimiyati & Mudjiono, 2010).
- d. Kondisi lingkungan mahasiswa Kondisi lingkungan merupakan faktor yang berasal dari mahasiswa. Lingkungan mahasiswa meliputi lingkungan keluarga, kampus, dan komunitas. Jika kondisi lingkungan tertib, aman, damai dan menyenangkan dapat membantu mahasiswa untuk menunjukkan semangat dan motivasi belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2010).
- e. Elemen Pembelajaran Dinamis Komponen dinamis pembelajaran adalah komponen yang keberadaannya tidak stabil dan tidak tetap dalam proses pembelajaran dan dapat hilang, terutama dalam kondisi bersyarat. Contoh faktor dinamis adalah keadaan emosi mahasiswa, semangat belajar, konteks belajar dan lain-lain (Dimiyati & Mudjiono, 2010).
- f. Komitmen untuk belajar mahasiswa upaya mendidik mahasiswa oleh pengajar dapat berupa materi pembelajaran, penyajian materi yang menarik minat

mahasiswa, dan pengukuran hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa kehilangan motivasi ketika dosen gagal melibatkan mahasiswa dengan pelajaran mereka (Dimiyati & Mudjiono, 2010).

2.4 Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Petronela Pasionista (2022)	Persepsi dan Kendala Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19	Metode : Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis pendekatan kuantitatif.	1. Persepsi mahasiswa Pendidikan geografi terhadap pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik dengan secara keseluruhan 72,3%. 2. Kendala yang didapat dalam pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan geografi yakni kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran dan jaringan internet yang kurang mendukung.

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
2.	Dima Fitri Hayuningrum (2021)	Hubungan Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian terdiri dari 270 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang ditentukan dengan <i>stratified random sampling</i> . Penelitian ini menggunakan dua buah kuesioner yaitu <i>E-learning Educational Atmosphere Measure (EEAM)</i> dan <i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)</i> . Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki persepsi positif terhadap <i>e-learning</i> (52,2%) dan motivasi belajar yang tinggi (54,1%). Berdasarkan uji <i>chi square</i> didapatkan hubungan persepsi terhadap <i>e-learning</i> dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nilai <i>p value</i> = 0,001.

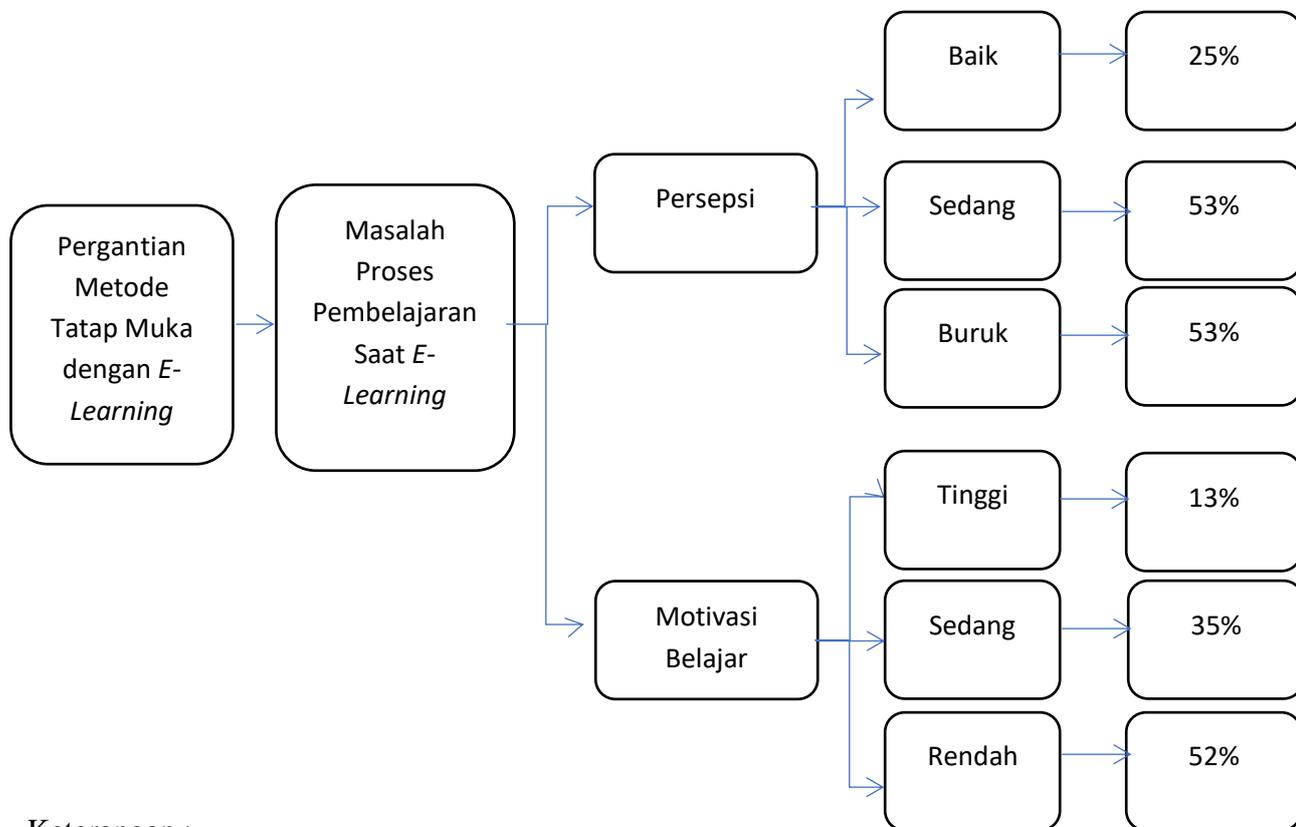
Tabel 1. (Lanjutan)

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
3.	Muhamad Darofik (2022)	Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi E-Learning Madrasah Mata Pelajaran Geografi Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IIS MAN 2 Kota Jambi	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei.	Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring melalui aplikasi E-Learning Madrasah pelajaran geografi masuk kategori sangat baik 7,92%, kategori baik 22,77%, kategori cukup 36,63%, kategori kurang 27,72%, kategori sangat kurang 4,95%. Sehingga persepsi siswanya masuk kategori cukup.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka Berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir tersebut sebaiknya dibuat di dalam bentuk diagram atau juga skema, dengan tujuan sehingga dapat mempermudah memahami beberapa variabel data.

Akibat adanya pandemic covid-19 merubah proses pembelajaran dari tatap muka menjadi proses pembelajaran *e-learning* di seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses pembelajaran *e-learning* berlangsung. Dari masalah tersebut peneliti ingin mengetahui persepsi yang dihasilkan oleh pembelajaran *e-learning* dan motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran *e-learning* berlangsung.

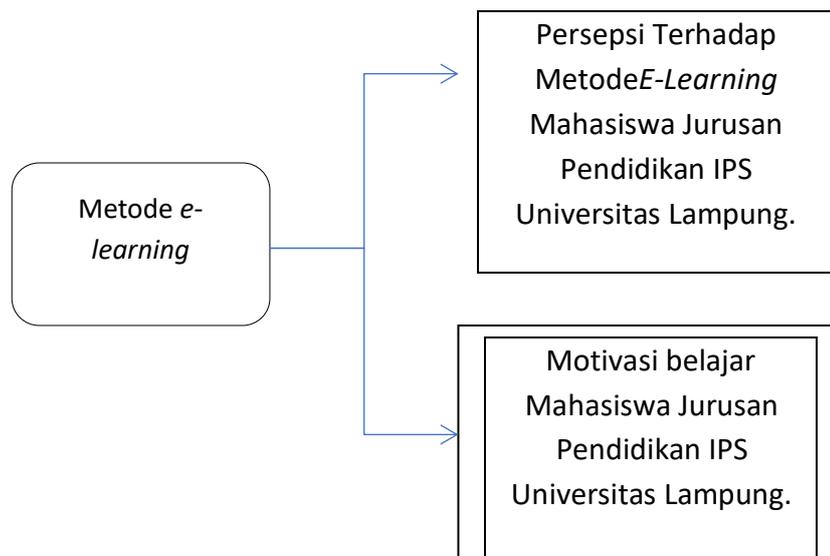


Keterangan :

→ Adanya pengaruh yang sedang dilakukan

Gambar 1. Kerangka Pikir

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

2.7.1 Hipotesis (H₀)

Variabel persepsi mahasiswa terhadap metode *e-learning* berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Lampung.

2.7.2 Hipotesis (H_a)

Variabel persepsi mahasiswa terhadap metode *e-learning* tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif survey. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif survey dimana digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi Mahasiswa terhadap e-learning dengan motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung. Observasi atau pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan pada suatu waktu tertentu (Sastroasmono dan Ismael, 2014).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141. FKIP Universitas Lampung melaksanakan pembelajaran *e-learning* dimulai pada 16 maret 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022 karena pada bulan ini proses pembelajaran masih berlangsung secara *e-learning*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi

Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung khususnya angkatan 2020. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel adalah sebagai berikut.

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa/i Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung angkatan 2020
- b. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa/i yang tidak aktif kuliah (cuti)
- b. Mahasiswa/i yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

Dalam menentukan besar sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dasar kegiatan evaluasi berhubungan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2. Populasi Jumlah Sample

Program Studi	Populasi Perangkatan	Sampel
PPKn	75	$10\% \times 75 = 8$
P. Geografi	72	$10\% \times 71 = 8$
P. Sejarah	73	$10\% \times 72 = 7$
P. Ekonomi	76	$10\% \times 76 = 8$
Jumlah	295	31

Dengan tabel diatas telah diketahui jumlah populasi mahasiswa Angkatan 2020 yang akan diteliti yakni 293 orang dan sample nya adalah 31 orang.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap *e-learning* mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung.

1.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Persepsi

Teori persepsi menurut Suharman (2005) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia, dimana persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung angkatan 2020 terhadap *e-learning* yakni persepsinya sedang dikarnakan secara keseluruhan tidak semua mahasiswa mampu menerima atau menyerap dan memahami pembelajaran saat *e-learning* berlangsung

Menggunakan cara ukur menilai hasil kuesiner dari responden dengan alat ukur menggunakan Skala Likert dengan tujuan untuk mencapai hasil persepsi positif, persepsi negatif dan persepsi netral.

3.5.2 Motivasi Belajar

Teori motivasi menurut Uno (2008) yakni motivasi merupakan daya dorong seorang individu untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menggunakan cara ukur menilai hasil kuesiner dari responden dengan alat ukur menggunakan Skala Likert dengan tujuan untuk mencapai hasil motivasi rendah, motivasi sedang dan motivasi tinggi.

Tabel.3. Indikator Variabel x dan y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan
Persepsi mahasiswa terhadap metode <i>e-learning</i>	1.Menerima atau menyerap	1.Pembelajaran dapat diterima dengan jelas	3
		2.Pembelajaran dapat diterima dengan cepat	
		3.Pembelajaran hanya Sebagian yang dapat diterima	
	2.Mengerti atau memahami	1.Pembelajaran mudah dipahami namun mudah lupa	4
		2.Pembelajaran sulit untuk dipahami	
		3.Pembelajaran dapat dipahami secara keseluruhan materi	
		4.Pembelajaran yang diterima sangat sulit dipahami	
Motivasi belajar	3.Rasa tertarik, senang dan	1.Proses pembelajaran sangat sulit	5

	bersemangat untuk belajar	2. Proses pembelajaran sangat menarik		
		3. Proses pembelajaran membuat semangat belajar		
		4. Proses pembelajaran membuat stres		
		5. Proses pembelajaran memacu motivasi dan semangat		
	4. Proses belajar mengajar	1. Cara penyampaian dosen yang menarik	6	
		2. Cara penyampaian dosen membuat mahasiswa tidak bosan		
		3. Proses pembelajaran mempermudah dalam diskusi		
		4. Banyak hambatan dalam proses pembelajaran		
		5. Merasa dirugikan		

		dalam proses pembelajaran	
		6.Tetap ingin pembelajaran online walau sudah tidak covid	
	Jumlah		18

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket untuk mengetahui hubungan antara persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS tentang e-learning di Universitas Lampung dan motivasi belajar mereka.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari bagian akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung. Data yang diambil berupa jumlah Mahasiswa/i yang aktif berkuliah.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yg diperoleh menurut output wawancara, catatan lapangan, kuesioner dan dokumentasi, menggunakan cara mengorganisasikan data ke pada kategori, menjabarkan ke pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, menentukan mana yg krusial dan yg akan dipelajari, dan menciptakan konklusi sebagai akibatnya gampang dipahami sang diri sendiri juga orang lain.

Untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis dan jawaban rumusan yang telah diajukan maka dilakukan analisis data. Analisis data yang dimaksud adalah untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah

diajukan. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap metode *E-learning* sebagai variabel independent (X) dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependent (Y).

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap selanjutnya data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah dan hipotesis penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing Data

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data, dimana tujuannya adalah untuk mengurangikesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

b. Skala

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

c. Koding

Koding adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

2. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen yang diperoleh dari angket untuk mendapatkan data tentang variabel persepsi mahasiswa terhadap metode *e-learning* dan motivasi belajar mahasiswa. Pengujian validitas ini menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan bantuan software stata versi 14.2. Dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total. Dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum XY^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

: Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

: Number of Cases

\sum : Jumlah Hasil Perkalian Skor X dan Y

\sum : Jumlah Seluruh Skor X

\sum : Jumlah Seluruh skor Y

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan apakah instrumen yang dipakai dapat dipercaya untuk menggali data atau tidak. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan *corrected item total correlation* dengan menggunakan software stata versi 14.2. Rumus Uji Reliabilitas yaitu :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

: realibilitas instrumen/ koefisien alfa

: banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Total varians

N : Jumlah responden

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satuvariabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Rumus :

$$Y=a+bX$$

Y= Variabel Terikat

a= Nilai Intercept (Konstanta)

b= Koefisien Regresi

X= Variabel Bebas

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan indikator-indikator persepsi Mahasiswa terhadap variabel metode pembelajaran *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan software stata versi 14.2 untuk mendapatkan hasil uji F. Pedoman pengambilan keputusan pada uji F yaitu apabila $Prob > F < 0,05$ maka H_a diterima dengan arti bahwa data berhubungan oleh variabel persepsi Mahasiswa terhadap metode pembelajaran *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa (Y) dan jika nilai $Prob > F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dengan arti bahwa data tidak berhubungan oleh variabel persepsi Mahasiswa terhadap metode pembelajaran *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa (Y).

6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel persepsi Mahasiswa yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel metode pembelajaran *e-learning* dengan tingkat motivasi belajar Mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan software stata versi 14.2 untuk perhitungan koefisien determinasi. Pedoman dalam pengambilan keputusan pada koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisaran antara $0 < R^2 < 1$. a. Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil dan jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat. Nilai $R^2: 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh variabel bebas, Berikut merupakan hasil uji R^2 data peneliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian hubungan persepsi mahasiswa terhadap *e-learning* dengan tingkat motivasi mahasiswa Jurusan P.IPS Universitas Lampung sebagai berikut;

1. Persepsi mahasiswa Jurusan P.IPS Universitas Lampung terhadap *e-learning* sebagian besar didapatkan hasil persepsi sedang dengan persentase sebanyak 53%.
2. Tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan P.IPS Universitas Lampung sebagian besar didapatkan hasil motivasi rendah dengan persentase sebanyak 52%.
3. Terdapat hubungan persepsi mahasiswa terhadap metode *e-learning* dengan tingkat motivasi mahasiswa Jurusan P.IPS Universitas Lampung dengan didapatkan $Prob>F$ sebesar 0.0097.

5.2 Saran

saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan penelitian ulang serta metode penelitian yang baru untuk mendapatkan data yang maksimal.
2. Bagi institusi, perlu mengembangkan perpustakaan digital berupa *e-book* untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura A, Tayo B. 2007. Perception of teachers knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in nigerian secondary schools. *J Acad.* 2(7): 165-17.
- Algahtani H, Shirah B, Aldarmahi A, Ahmed SN, Khan MA. 2020. Perception of students about e-learning: a single-center experience from saudi arabia. *J Med Dr. Sulaiman Al Habib.* 2(2): 65–71.
- Aurora A, Effendi H. 2019. Pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di universitas negeri padang. *Jurnal Teknik Elektro Vokasional.* 5(2): 11–16.
- Awadalla MD, Mohamed, Ibrahim O, Elhassan M, Mohammed M. 2020. Medical students perception towards e-learning during covid 19 pandemic in a high burden developing country. *Research Square.* hlm. 1–9.
- Azwar, S. (2010). Motivasi dalam belajar. *Laman web: <http://azwar.staff.ugm.ac.id/files/2010/05> [diakses 16 April 2016].*
- Barteit S, Guzek D, Jahn A, Barnighausen T, Jorge MM, Neuhaus F. 2020. Evaluation of e-learning for medical education in low- and middle-income countries: a systematic review. *Comp and Edu.* 145(2020): 1-18.
- Cox, K. (1987). *Knowledge which cannot be used is useless.* *Med Teach,* 9(2), 145-154.
- Chang V, Fisher D. 2001. *The validation and application of a new learning environment instrument to evaluate online learning in higher education.* AARE Annual Conference: 1–16.
- Dima HN. 2021. Hubungan Persepsi Terhadap *E-Learning* Dengan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Skripsi.* Universitas Lampung. Lampung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ellaway R, Masters K. 2008. AMEE Guide 32: E-Learning in medical education part 1: learning, teaching and assessment. *Med Teach*. 30(5): 455–473.
- Hadisi L, Muna W. 2015. Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(1): 117–140.
- Harandi SR. 2015. Effects of e-learning on students motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier BV. 181: 423–430.
- Hidayat, F. (2010). Motivasi pekerja pada proyek konstruksi di Kota Bandung. *Media Teknik Sipil*, 9(1), pp-45.
- Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Hrastinski S. 2008. A Study of asynchronous and synchronous e-learning methods discovered that each supports different purpose. *Educause Quarterly*: (51–55).
- Kemendikbud. 2020. *Survey kesiapan pembelajaran daring di perguruan tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Laugwitz B, Held T, Schrepp M. 2008. *Construction and evaluation of a user experience questionnaire*. LNCS 5298: 63-76.
- Mardiani, Eri, Nur Rahmansyah, and Farid Al Rizky. "Perilaku Konsumen Terhadap E-commerce disaat pandemi covid 19 di Shop and Travel." *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer* 16.3 (2020): 212-217.
- Morgan, W. P., Brown, D. R., Raglin, J. S., O'connor, P. J., & Ellickson, K. A. (1987). Psychological monitoring of overtraining and staleness. *British journal of sports medicine*, 21(3), 107-114.
- Moore JL, Dickson-Deane C, Galyen K. 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *Internet High Educ*. 14(2): 129–135.
- Mousavi A, Mohammadi A, Mojtahedzadeh R, Shirazi M, Rashidi H. 2020. E-learning educational atmosphere measure (EEAM): A new instrument for assessing e-students' perception of educational environment. *Res Learn Technol*. 28(1063519): 1–12.
- Munir. 2012. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Ozkok GA. 2013. Reliability and validity of the turkish version of the web-based learning environment instrument (weblei). *Journal Educ.* 28(2): 335–347.
- Pelaccia, T., & Viau, R. (2017). Motivation in medical education. *Med Teach*,
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Majority*, 7(3), 24-33.
- United Nations. 2020. Policy brief: education during covid-19 and beyond. *United Nation*.
- Rahmawati, Putri EMI. 2020. *Learning from home dalam perspektif persepsi mahasiswa era pandemi covid-19*. in Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. hlm. 17–24.
- Rahmat J. 2007. *Psikologi agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sary, Y.N.E. (2015). *Buku ajar psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastroasmoro S, Ismael S. 2014. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Shahabadi MM, Uplane M. 2015. Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic performance of e-learners. *Procedia Soc Behav Sci*. 176(2015): 129–138.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: Buku*. Alfabeta. Bandung. 313 hlm.
- Suhardi, F. (2013). *Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA KARTIKA 1-5 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Siregar E, Nara H. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Schrepp M. 2019. *User experience questionnaire handbook all you need to know to apply the ueq successfully in your projects*. hlm 1-15.
- Stipek, D. (2002). *Motivation to Learn. From Theory to Practice*. Integrating Theory and Practice (4thEd). Boston: Allyn and Bacon.

- Taufik, M. (2014). Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMAN 5 Mataram. *Jurnal Agrisains*, 5(1).
- Toha M. 2003. *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umboh, E. R., Kepel, B., & Hamel, R. S. (2017). *Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangimanado*. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Uno HB. 2016. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito B. 2010. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Wagner N, Hassanein K, Head M. 2008. Who is responsible for e-learning success in higher education? a stakeholders' analysis. *Educ Technol Soc*. 11(3): 26–36.
- Walker SL, Fraser BJ. 2005. Development and validation of an instrument for assessing distance education learning environments in higher education: the distance education learning environments survey (deles). *Phenomenol Cogn Sci*. 4(3): 289–308.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo. WHO 2020.
- Yikealo, D., Yemane, B., & Karvinen, I. (2018). The Level of Academic and Environmental Stress among College Students: A Case in the College of Education. *Open Journal of Social Sciences*, 40-57.